**PENGGUNAAN TEKNIK *DOODLING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA AUTIS KELAS DASAR I DI SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SUL-SEL SENTRA PK-PLK**

**Riska Hariyanti, Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd, Dr. Bastiana, M.Si,**

(Pendidikan Luar biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)

[Riskahariyanti91@gmail.com](mailto:Riskahariyanti91@gmail.com), [Mastrie\_mr@yahoo.com](mailto:Mastrie_mr@yahoo.com), [Tia.nas93@yahoo.co.id](mailto:Tia.nas93@yahoo.co.id)

*Abstrack*

Penelitian ini mengkaji tentang keterampilan menulis permulaan siswa autis yang mengalami hambatan dalam menulis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah“Apakah ada peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK dengan menggunakan teknik *doodling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK dengan menggunakan Teknik *doodling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa autis kelas dasar I. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah eksperimen menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk presentase dan grafik. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pada fase *baseline* 1 (A1) atau sebelum penggunaan teknik *doodling* keterampilan menulis permulaan siswa masih dalam kategori kurang, pada fase *baseline* 2 (A2) atau setelah penggunaan teknik *doodling* keterampilan menulis permulaan pada siswa dalam kategori baik, ada peningkatan keterampilan menulis permulan melalui penggunaan teknik *doodling* pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK.

***Keywords: Teknik Doodling, Keterampilan Menulis Permulaan, Anak Autis.***

**PENDAHULUAN**

Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan taman kanak-kanak luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar lebih terpusat pada kegiatan akademik *(reading, writing dan counting)*. Pada TK terpusat pada pengenalan dan adaptasi lingkungan sekolah dan pada sekolah menengah penyelenggaraa pendidikan dipusatkan pada kemandirian dan pengenalan pada dunia kerja. Ini berarti bahwa yang normal melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus, di antara adalah siswa autis.

Autis berasal dari kata auto yang berarti sendiri. Penyandang autis seakan-akan hidup didunianya sendiri Autis pertama kali di perkenalkan dalam suatu makalah pada tahun 1943 oleh seorang psikiatris amerika yang bernama Leo kanner. Ia menemukan dua anak yang memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu tidak mampu berkominikasi dan berinteraksi dengan individu lain dan sangat tidak acuh terhadap lingkungan diluar dirinya, sehinggga perilakunya tampak seperti hidup dalam dunianya sendiri.

Menulis permulaan dimulai pada saat anak memasuki usia 3-6 tahun biasanya diawali dengan mencoret-coret dinding, lantai, kertas dan benda yang ada di sekitarnya. Menulis permulaan merupakan kegiatan siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, dan kata. Keterampilan menulis permulaan diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat memegang pensil dengan benar, dapat menulis dengan baik. Selain itu menulis bertujuan agar siswa dapat menyalin, mencatat serta dapat mengerjakan sebagian besar tugas sekolahnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan psikologi murid.

Diantara murid kelas dasar I SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK terdapat siswa autis yang belum dapat menulis. Siswa ini mampu dalam menyamakan bentuk huruf, angka melalui puzzle/gambar dan dapat mengambil angka, huruf, gambar buah dan alat transportasi sesuai perintah. Tetapi dalam hal menulis siswa mengalami kesulitan, siswa belum dapat menulis, saat siswa diinstruksikan untuk menulis atau menebali garis, siswa mengalami kesulitan dan hanya dapat mencoret-coret tidak beraturan. Untuk itu teknik *doodling* ini baik untuk mengasah keterampilan menulis permulaan karena melalui aktivitas ini anak terbiasa membuat coretan-coretan tidak beraturan, lalu beraturan, menebali garis lurus dengan titik-titik berpola.

Maka perlu diarahkan sehingga siwa dapat menulis. Teknik *Doodling* dapat diaplikasikan untuk anak autis karena teknik ini sesuai yang dengan hambatan yang dialami oleh anak.

Adapun uraian masalah di atas teknik *doodling* merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa autis. Dengan teknik *doodling* ini diharapkan siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan karena dalam proses pembelajarannya menggunakan pensil yang berwarna warni ataupun krayon. Maka penting dilakukan penelitian tentang “Penggunaan Teknik *Doodling* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Autis Kelas Dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK”.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis permulaan pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi SUL-SEL Sentra PK-PLK sebelum menggunakan teknik *Doodling* ?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis permulaan pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi SUL-SEL Sentra PK-PLK setelah menggunakan teknik *Doodling*?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis permulaan pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi SUL-SEL Sentra PK-PLK melalui penggunaan teknik *Doodling* ?

**KAJIAN TEORI**

Pengertian autis ditinjau dari etimologi kata *“autism”* berasal dari kata *“auto”* yang berarti diri sendiri dan *“isme”* yang berarti aliran/paham. Dengan demikian autism diartikan suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Penyandang autism seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang dating dari orang lain.

Secara neurologis, anak autis adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan otak terutama pada area bahasa, sosial, dan fantasi. Hambatan perkembangan inilah yang menjadikan anak autis memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak biasanya. Pada beberapa perilaku anak autis yang memiliki kecenderungan yang ekstrem. Hal akademik juga sering ditemukan anak-anak yang memiliki kemampuan spesifik dan melebihi kemampuan anak-anak seusianya. Sekalipun demikian, rata-rata anak autis tidak memiliki kemampuan rata-rata di semua bidang.

Anak yang mengalami gangguan autis dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu autis persepsi, autisme reaktif dan autisme yang timbul kemudian. Adapun fakor-faktor yang diduga kuat mencetuskan autis yang masih misterius ini diantaranya genetik, pestisida, usia orang tua, dan perkembangan otak.

Autis memiliki karakteristik yang sudah menjadi ciri khas dan juga autis berdampak pada perilaku yang diluar kontrol atau kurang bisa mengendalikan perilaku karena adanya kelainan pada otak. Tidak ada interaksi sosial pada penderitanya, ia merasa asik dengan diri sendiri dan menjadi tidak peduli terhadap lingkungannya. Dalam komunikasi penderita autis juga mengalami hambatan seperti bebicara yang tidak jelas dengan bahasa yang sulit dipahami atau hanya membeo *(echolalia)* menirukan suara yang didengarnya. Dampak tersebut terjadi disebabkan adanya kelainan pada beberapa bagian otak

Keterampilan menulis permulaan yakni menulis huruf, suku kata, kata, huruf dan kalimat pada dasarnya merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap murid normal maupun murid-murid yang tergolong murid berkebutuhan khusus. Keterampilan menulis merupakan kemampuan atau kecakapan menggunakan bahasa tulis sebagai wadah, alat dan media untuk memaparkan jiwa penghayatan dan pengalaman.

Masalah dalam pembelajaran menulis pada murid yang ada pada kelas rendah tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor motorik, perilaku, faktor persepsi, persepsi memori, kemampuan *cross modal*, penggunaan tangan yang domain dan kemampuan memahami instruksi.

*Doodling* yaitu suatu kegiatan yang berupa coret-coret dalam upaya menstimulasi otak kanan anak dan melatih kemampuan motorik halus pada anak .

Teknik *doodling* dapat diaplikasikan untuk anak autis karena anak autis mengalami hambatan menulis. Hambatan menulis pada anak autis yakni seperti anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik, belum mampu menebali garis, belum mampu menulis. Dengan teknik *doodling* anak terbiasa membuat coretan-coretan, menebali garis, dan menebali huruf. Jika dilakukan secara bertahap, sering dan berkesinambungan, kemampuan corat-coret ini akan membantu anak saat belajar menulis.

Adapun Kelebihan *Doodling* yaitu aktivitas corat-coret ini dapat untuk merangsang kemampuan berfikir visual dalam bentuk tulisan maupun gambar pada anak serta melatih kemampuan motorik halusnya. Disamping ada kelebihannya maka *doodling* ini juga mempunyai kelemahan, yaitu dikarenakan untuk melakukan *doodling* ini membutuhkan krayon, pensil warna ataupun pensil, maka ketika menggunakannya sebaiknya krayon atau pensil tersebut tidak terlalu runcing karena itu akan dapat melukai anak ketika saat menggunakannya anak tidak hati-hati dan tetaplah mengawasi anak saat melakukan *doodling* ini.

Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis permulaan dengan teknik *Doodling :*

1. Membimbing siswa menebalkan titik-titik pola sederhana berupa pola garis tegak lurus dan titik-titik berpola garis lengkung yang telah disediakan.
2. Lalu disediakan titik pola huruf vocal, dimana siswa diminta untuk menebali pola huruf tersebut.
3. Kemudian siswa diberikan titik pola huruf konsonan dan meminta siswa untuk menebal pola huruf tersebut.
4. Siswa diminta untuk menebalkan titik pola yang telah berbentuk suku kata.
5. Ketika siswa telah mampu menebalkan titik pola berbentuk satu rangkaian kata, siswa tidak lagi diminta untuk menebalkan titik tersebut. Tetapi, siswa dibimbing untuk mengikuti suku kata yang telah dituliskan sebelumnya.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan pada siswa autis kelas Dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi SUL-SEL Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah penggunaan teknik *Doodling,* dimana pengumpulan data maupun hasilnya ditunjukkan melalui data-data statistik, Jenis penilitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen subjek tunggal *(Single subject research)* dengan desain penelitian A-B-A. Adapun variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan teknik *Doodling.*

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK masih yang berjumlah 1 orang yang berinisial AK.

Keterampilan menulis permulaan yakni menulis huruf, suku kata, kata pada dasarnya merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap murid normal maupun murid-murid yang tergolong murid berkebutuhan khusus. Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf vocal maupun konsonan serta menulis suku kata dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Seperti keterampilan menulis dalam menghubungkan titik-titik berpola huruf maupun suku kata.

Teknik *Doodling* merupakan seni mencorat-coret untuk membantu dalam mengarahkan atau mengasah perkembangan motorik halus yang dibutuhkan untuk menulis, dengan menggunakan pensil yang berwarna sehingga dapat menarik minat siswa. Yang dilakukan secara bertahap, sering dan berkesinambungan.

Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan yakni tes kemampuan menulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam menulis.Tes yang dilakukan yakni untuk mengukur kemampuan anak dalam menulis permulaan sebelum diberikan treatment berupa teknik *Doodling*, pada saat diberikan treatment dan setelah diberikan treatment. Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil tes perbuatan pada ranah kognitif yaitu kemampuan menulis permulaan. Oleh karena itu tes yang dibuat yakni berupa tes perbuatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK dengan jumlah siswa satu orang yang dilakukan selama satu bulan. Pengukuran terhadap keterampilan menulis permulaan pada siswa autis kelas dasar I SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK melalui teknik *doodling*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data keterampilan menulis permulaan di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

Sesuai dengan target *behavior* pada penelitian ini, yaitu penggunaan teknik *doodling* dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Subjek penelitian adalah siswa autis di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK yang berjumlah satu orang dengan insial AK.

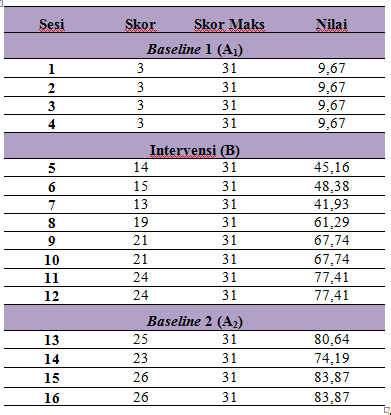
Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline*
2. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase intervensi
3. Membuat tabel data hasil penelitian fase *baseline* dan intervensi
4. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah.

Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama empat sesi, fase intervensi (B) dilaksanakan selama delapan sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama empat sesi.

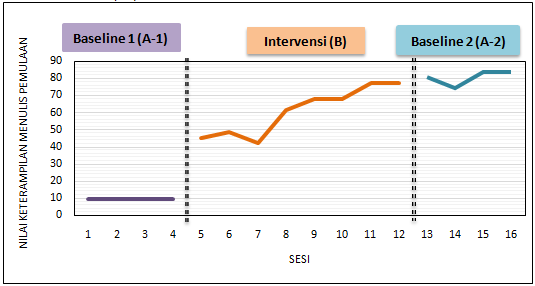
**Tabel 4.2**

**Data Hasil *baseline* 1 (A1),Intervensi *(B), baseline* 2 (A2) Nilai Keterampilan Menulis Permulaan**

****

**Grafik 4.1**

**Keterampilan Menulis Permulaan Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)**

****

Penggunaan teknik *doodling* dilakukan dengan mengidentifikasi aspek-aspek intervensi lalu meminta siswa melakukan sesuai isi aspek. Dimana aspek tersebut merupakan langkah-langkah dalam menulis permulaan yang harus dilakukan siswa sesuai tahapannya. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai siswa dapat melakukan sesuai aspek yang berisi 31 item.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga fase yakni empat sesi untuk fase *baseline* 1 (A1), delapan sesi untuk fase intervensi (B), dan empat sesi untuk fase *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dalam peningkatan keterampilan menulis permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis permulaan sebelum dan setelah penggunaan teknik *doodling* dilihat dari *Baseline*-1 (A1) yaitu sebelum treatmen penggunaan teknik *doodling* berada pada nilai rata-rata 9,67 % artinya siswa berada pada kategori kurang, dimana siswa belum mampu dalam menulis, untuk itu peneliti menggunakan teknik *doodling,* sehingga pada intervensi (B) berada pada rata-rata 60,88 % artinya siswa berada pada kategori cukup, sedangkan pada *Baseline-*2 (A2) yaitu setelah penggunaan teknik *doodling* berada pada nilai rata-rata 80,64 % artinya murid berada pada kategori baik karena siswa mampu menulis huruf dan suku kata. Dari enambelas sesi , ada beberapa sesi terjadi perubahan nilai yang menurun, dikarena pada saat itu kesehatan AK kurang baik. Pencapaian hasil yang positif tersebut merupakan salah satu pengaruh dari teknik *doodling* yang digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan siswa autis. Metode pembelajaran sangat memegang peran penting untuk peningkatan keterampilan siswa dalam melatih kemandirian, dimana berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan siswa sehari-harinya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Pada fase *baseline* 1 (A1) atau sebelum penggunaan teknik *doodling* keterampilan menulis permulaan pada siswa mulai dari sesi pertama sampai dengan sesi keempat masih dalam kategori kurang berdasarkan skor yang diperoleh.
2. Pada fase *baseline* 2 (A2) atau setelah penggunaan teknik *doodling* keterampilan menulis permulaan pada siswa mulai dari sesi pertama sampai ke dengan sesi ke empat masuk dalam kategori baik berdasarkan skor yang diperoleh.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan keterampilan menulis permulaan melalui penggunaan teknik *doodling* pada siswa autis kelas dasar I di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK.

**Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian tersebut diatas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru SLB, kiranya dapat memilih dan menggunakan teknik *doodling* dalam latihan-latihan menulis permulaan yang relevan dengan metode pembelajaran yang diberikan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa autis.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan meneliti peubah/variabel lain yang terkait dengan keterampilan menulis permulaan siswa autis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Dikti.

Abdurrahman, Mulyono. (cetakan ke-2).2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta:Penerbit RINEKA CIPTA.

Ahmadi. 1992. Bahasa Indonesia III. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Aninditya. 2012. *Penerapan strategi cooperative learning dalam pembelajaran bahasa insonesia*. Yogyakarta : Pedagogia

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Aswandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Genifoam. 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu

Handojo. 2009. *Autisme*. Jakarta: PT Buana Ilmu Populer

Hasdianah. 2013. *Autis.* Jogjakarta: Nuha Medika

Juwita,Tesi Putri. 2013. *Efektivitas Doodling Untuk Meningkatkan Kemampuan Pramenulis Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLBN 2 Padang Sarai*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, (online), Vol 1, No 1, (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu, diakses 10 Desember 2013).

Lakshita, Nattaya. 2012. *Panduan Simpel Mendidik Anak Autis*. Jogjakarta: Javalitera

Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Pembahasan Berbasis kompetensi*. Jogjakarta: BPEF

Olivia, Femi. 2011. *Merangsang Otak Anak dengan Corat-Coret*. Jakarta: PT Gramedia

……. 2013. *Gembira bermain Corat-Coret*. Jakarta: PT Gramedia.

68

Rachma Pranasafitri dan Wiwik Widajati. . *Pengaruh Teknik Doodling Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Anak Autis di Taman Pendidikan dan Pengembangan Abk Esya Sidoarjo.* Jurnal Pendidikan Khusus, (online), (http://ejournal.unesa.ac.id/article/11504/15/article.pdf , di akses 2014)

Soemantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Sunanto, Juang. dkk. 2006. *Penelitian Dengan Subyek Tunggal. Bandung*: Upi Press

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Ulandari Oktiviana. 2015. *Pengaruh Penggunaan Teknik Doodling Terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak Tunagrahita Sedang di Paud Inklusi Pondok Harmoni Lombok Timur.* Jurnal Pendidikan Khusus, (Online), Vol 7, No 2 (http://ejournal.unesa.ac.id/article/15011/15/article.pdf, diakses 2015)

Yuwono, Joko. 2012. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta

Zainuddin. 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.